

PENGARUH KEPEMILIKAN PEMERINTAH (BUMN) DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PADA LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN

Winarti

Fakultas Ekonomi Universitas Padjadran

Email: winarti@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study has the objective to assess the "Influence of Government Ownership and Foreign Ownership to Corporate Social Responsibility Disclosure on Annual Report" The analysis technique used in this research is multiple linear regression and hypothesis testing using t-statistic to test the partial regression coefficient and f-statistic to test the feasibility of the research model with a 10% level of significance. It also conducted a classic assumption test including normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. Sample used in this research are 30 companies listed on Jakarta Islamic Index in 2014. Based on the results of the study indicate that Government Ownership has positive significant influence to Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR). Foreign Ownership has negative influence to Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR).

Keywords: *government ownership, foreign ownership, CSR*

ABSTRAK

Studi ini tujuan untuk melakukan penilaian terhadap pengaruh “pemerintah kepemilikan dan kepemilikan ke luar negeri corporate social responsibility pengungkapan laporan tahunan” analisis teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa regresi linier dan hipotesis pengujian menggunakan t-statistic untuk menguji regresi parsial koefisien dan f-statistic untuk menguji kemungkinannya dari penelitian 10 % model dengan tingkat signifikansi. Juga memberikan klasik itu asumsi menguji termasuk normalitas menguji, diuji dan heteroscedasticity multicollinearity menguji. Digunakan dalam penelitian ini adalah sampel 30 perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta islamic indeks dalam 2014. Berdasarkan hasil studi menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah telah menunjukkan pengaruh yang signifikan untuk positif corporate social responsibility pengungkapan (CSR). Kepemilikan asing ke perusahaan telah pengaruh negatif pengungkapan (CSR).

Kata kunci: kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, CSR

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggungjawab sosial perusahaan merupakan suatu konsep bahwa organisasi khususnya perusahaan memiliki tanggungjawab terhadap pemegang saham, karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungan yang berkaitan dengan operasional perusahaan. CSR berhubungan erat dengan “pembangunan berkelanjutan”, dimana terdapat argumentasi bahwa suatu perusahaan

dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan belaka melainkan harus berdasarkan pada konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk yang akan datang. (Eko Suyono, 2010). Menurut Gosslimh dan Vocht (2007), *Corporate Social Responsibility* dapat dipandang sebagai kewajiban dunia bisnis untuk menjadi akuntabel terhadap seluruh stakeholdernya bukan hanya terhadap tujuan keuangan semata.

Tanggung jawab sosial memiliki muatan strategis dalam mendukung konstruksi strategi perusahaan guna mewujudkan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) (Reinald, 2007; Achmad, 2010). Kegiatan *social responsibility* dapat dikemas mewarnai berbagai bentuk kepedulian terhadap *stakeholder* dalam promosi, yang mana hal itu cukup mematahkan konstruksi strategi perusahaan terhadap lingkungan dan pembangunan di masa yang akan datang (Achmad, 2010). Didukung oleh penelitian Freedman dan Jaggi (1974) yang menyatakan bahwa perusahaan perlu melakukan keterbukaan atas aktivitas sosial yang telah dilakukan. Kepemilikan BUMN adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah. Melalui kepemilikan saham ini pemerintah berhak menetapkan direktur perusahaan. Selain itu pemerintah dapat mengendalikan kebijakan yang diambil oleh manajemen agar sesuai dengan kepentingan/aspirasi pemerintah (Amran dan Devi, 2008). Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, BUMN diawasi langsung oleh Dewan Perwakilan Rakyat yang merupakan representasi dari rakyat (Yulianto, 2001). Kepemilikan asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia. Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan multinasional (Djakman dan Machmud, 2008).

Untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan teori legitimasi, teori stakeholder, teori signaling dan teori politik. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang bermaksud menelaah dan menjelaskan pola hubungan di antara dua variabel atau lebih yang jenis ini dukungan teori telah dibutuhkan sebagai landasan dalam mengajukan hipotesis maupun untuk menemukan kriteria pengukuran terhadap adanya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, di antaranya penelitian melalui pengujian terhadap hipotesis, sample yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh populasi yaitu seluruh perusahaan yang sahamnya tercatat di Jakarta Islamic Index pada Tahun 2014.

Penelitian sebelumnya belum memisahkan komponen pengungkapan wajib (*mandatory*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary*) sehingga belum nampak peranan dari pengungkapan sukarela yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan indikator pengungkapan sukarela *global reporting index* (GRI) versi G4 yang baru di terbitkan tanggal 22 Mei 2013 yang telah menjabarkan dan mengklasifikasikan detail komponen dari setiap pengungkapan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Apakah Kepemilikan Pemerintah (BUMN) berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan; (2) Apakah Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Untuk Mengkaji pengaruh Kepemilikan Pemerintah (BUMN) terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan; (2) Untuk Mengkaji pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha untuk meyakinkan bahwa nilai-nilai perusahaan sejalan dengan nilai yang berlaku di masyarakat sekitar kepada masyarakat di sekitar tempat perusahaan beroperasi. Konsekuensinya adalah perusahaan memiliki kewajiban untuk mewujudkan harapan dari masyarakat, baik yang sifatnya implisit maupun eksplisit. Dan sebaliknya, masyarakat akan memberikan hak kepada perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan beroperasi dalam komunitas tersebut. Penelitian yang mendukung teori ini antara lain Deegan dan Rankin (1996) yang meneliti tentang efek peristiwa penuntutan yang dilakukan oleh *Australian Environmental Authority (EPA)* terhadap beberapa perusahaan. Deegan dan Rankin (1996) menemukan bahwa tingkat pengungkapan aspek-aspek yang menjadi objek tuntutan hukum meningkat seiring semakin tegasnya peraturan yang mengatur tentang aspek lingkungan tersebut.

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Esensi teori stakeholder tersebut diatas jika ditarik interkoneksi dengan teori legitimasi yang mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya mengurangi *expectation gap* dengan masyarakat (publik) sekitar guna meningkatkan legitimasi (pengakuan) masyarakat, ternyata terdapat benang merah. Untuk itu, perusahaan hendaknya menjaga reputasinya yaitu dengan menggeser pola orientasi (tujuan) yang semula semata-mata diukur dengan economic measurement yang cenderung shareholder orientation, kearah memperhitungkan faktor sosial (*social factors*) sebagai wujud kepedulian dan keberpihakan terhadap masalah sosial kemasyarakatan (*stakeholder orientation*).

Teori Signaling (*Signaling Theory*)

Informasi sukarela yang diungkapkan oleh perusahaan merupakan sinyal bagi pasar. Ketika perusahaan mengungkapkan informasi yang relatif lebih sedikit dibandingkan perusahaan lain, maka pasar akan menganggap hal tersebut sebagai "*bad news signal*". Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widyarningsih (2013) yang meneliti pengaruh pengungkapan aspek lingkungan perusahaan terhadap harga saham setelah tragedi Bhopal yang terjadi pada tahun 1994. Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan kimia yang melakukan pengungkapan mengenai aspek lingkungan mengalami penurunan harga saham yang relatif lebih kecil daripada perusahaan kimia lain yang tidak melakukan pengungkapan.

Teori Politik (*Political Theory*)

Pengungkapan sukarela dalam rangka *political cost* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu ukuran perusahaan dan jenis industri. Perusahaan yang lebih besar cenderung melakukan pengungkapan sukarela yang lebih luas. Penelitian Ness dan Mirza (1991) menyatakan bahwa perusahaan yang termasuk dalam industri perminyakan mengungkapkan informasi yang terkait dengan lingkungan lebih banyak daripada perusahaan di industri lain.

Corporate Social Responsibility dan Global Reporting Initiative

Nurfajriyah (2011) didalam penelitiannya menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu kegiatan perusahaan dimana perusahaan memiliki tanggung jawab untuk membaktikan dirinya demi mensejahterakan masyarakat dan lingkungannya berdasarkan dari adanya konsep *triple bottom line*. Dalam aspek hukum tanggung jawab sosial perusahaan juga diatur didalam Undang-undang yaitu dalam UU PT No.40 Tahun 2007. Disebutkan bahwa PT yang melanjutkan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pasal 74 ayat 1). GRI merupakan organisasi yang menghasilkan pedoman pelaporan berkelanjutan (*sustainability reporting guidelines*) yang komprehensif meliputi panduan dan prinsip pelaporan serta standar pelaporan. Penelitian ini telah menggunakan Standar GRI versi 4.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan menggambarkan komposisi kepemilikan saham dari suatu perusahaan. Struktur kepemilikan juga menjelaskan komitmen pemilik untuk mengelola dan menyelamatkan perusahaan. Terdapat beberapa literatur yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel yang kemungkinan menjelaskan variasi pengungkapan sosial dalam laporan tahunan. Struktur kepemilikan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Kepemilikan BUMN dan kepemilikan asing yang akan diteliti signifikansi pengaruhnya terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Jakarta Islamic Index

Dalam rangka mengembangkan pasar modal syariah, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah islam, yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta Islamic Index terdiri atas 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah islam. Jakarta Islamic Index dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolok ukur untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah.

METODE

Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kausal dengan maksud menguji hipotesa tentang pengaruh dua variable independen terhadap satu variable dependen.

Definisi dan Operasional Variabel

(1) Variabel terikat atau dependen. Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan tanggung jawab sosial, yang diukur dengan melihat ada tidaknya informasi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial yang disampaikan pada laporan tahunan perusahaan. (2) Variabel bebas atau independen. Variabel bebas atau independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Pemerintah dan Kepemilikan Asing dengan Variabel Kontrol Profitabilitas, Leverage dan Size.

Pengukuran variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikasikannya.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan pengamatan terhadap aspek-aspek yang dapat berupa catatan historis atau catatan sekarang perusahaan pemerintah atau asing. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang sahamnya terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di website PT Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang Sahamnya terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sebagai sampel penelitian. Berdasarkan kriteria sampel diperoleh 30 perusahaan dalam tahun pengamatan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	-1.70	54.40	10.3127	10.04232
DER	30	.07	210.50	40.9047	62.35511
LnSIZE	30	28.68	37.46	31.0990	1.51506
Kep. Asing	30	50.1	85	62.370	9.6998
Kep. BUMN	30	0	1	.80	.407
CSR	30	49.67	83.17	66.8556	8.84019

(1) Nilai rata-rata profitabilitas (ROA) dari 30 sampel sebesar 10,31 persen yang lebih tinggi dari nilai standar deviasi data sebesar 10,04 yang artinya setiap 100 rupiah ekuitas rata-rata perusahaan yang sahamnya tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) menghasilkan 10,31 rupiah laba bersih; (2) Nilai rata-rata tingkat hutang (DER) Tahun 2014 sebesar 40,90 persen dengan standard deviation sebesar 62,36 yang artinya setiap 100 rupiah ekuitas rata-rata perusahaan yang sahamnya tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) digunakan untuk menjamin 40,90 hutang; (3) Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan (size) dari 30 sampel sebesar 31,09 persen yang lebih tinggi dari nilai standar deviasi data sebesar 1,52 yang artinya rata-rata perusahaan yang sahamnya tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) mengalami peningkatan aset sebesar 31,09 persen; (4) Nilai rata-rata kepemilikan Asing dari 30 sampel sebesar 62,37 persen yang lebih besar dari nilai standar deviasi data sebesar 9,69 yang artinya setiap 100 lembar total keseluruhan saham perusahaan rata-rata perusahaan yang sahamnya tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) menghasilkan 62,37

lembar saham kepemilikan Asing; (5) Nilai rata-rata kepemilikan BUMN selama tahun 2014 sebesar 0,80 persen dengan standard deviation sebesar 0,40 yang artinya setiap 100 lembar total keseluruhan saham perusahaan rata-rata perusahaan yang sahamnya tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) menghasilkan 0,80 lembar saham kepemilikan BUMN;(6) Nilai rata-rata Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) selama Tahun 2014 sebesar 66,86 persen dengan standard deviation sebesar 8,84 yang artinya rata-rata Nilai Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) selama Tahun 2014 sebesar 66,86 persen untuk perusahaan yang sahamnya tercatat di Jakarta Islamic Index (JII).

Uji Asumsi Klasik. Pertama. Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		30
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.90971765
Most Extreme	Absolute	.125
Differences	Positive	.087
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

nilai kolmogrov-smirnov sebesar 0,223 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Yang artinya Pada tabel di atas nilai sig = 0.200 > 0.1, sehingga H0 tidak ditolak, yang berarti data residual berdistribusi normal.

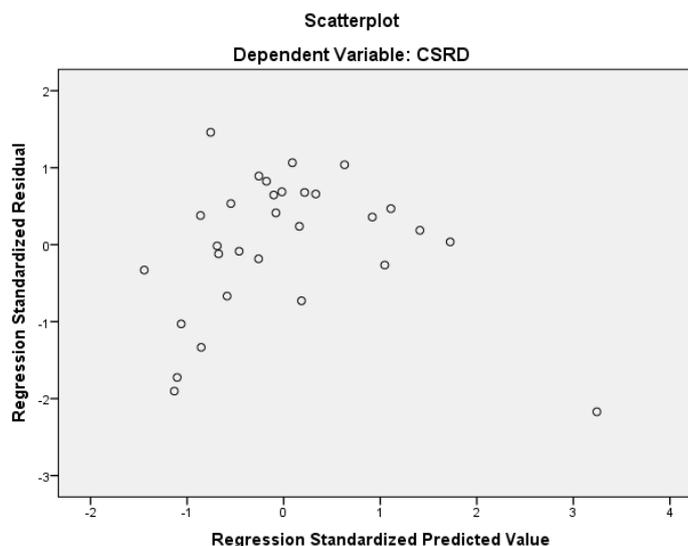
Kedua. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Variance inflation faktor (VIF)
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.669	1.495
DER	.760	1.316
LnSize	.987	1.013
Kep. Asing	.789	1.268
Kep.BUMN	.940	1.064

Nilai *tolerance* semua variabel diatas 0,1 dan nilai *variance inflation faktor* (VIF) semua variabel dibawah 10. Dengan demikian kelima variabel dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan PBV selama periode pengamatan.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Scatterplot

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda. Pertama. Uji F (Uji pengaruh secara simultan)

Tabel 4. Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1818.862	5	363.772	19.504	.000 ^b
	Residual	447.621	24	18.651		
	Total	2266.484	29			

H0: variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H1: variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Keputusan: Pada Tabel 4 nilai sig = 0.000 < 0.1, sehingga H0 ditolak, Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, profitabilitas return on aset (ROA), tingkat hutang (DER), Ukuran Perusahaan (Size), kepemilikan BUMN (XI) dan kepemilikan Asing (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).

Uji t (Uji pengaruh secara parsial)

Tabel 5. Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	18.824	17.104		1.101	.282
	ROA	.735	.098	.835	7.526	.000
	DER	-.018	.015	-.130	-1.248	.224
	LnSize	1.349	.533	.231	2.531	.018
	Kep. Asing	-.038	.093	-.042	-.407	.687
	Kep. BUMN	8.173	2.034	.376	4.019	.001

$$\text{CSR D} = 18.82 + 8.173 * \text{Kep. BUMN} - 0.038 * \text{Kep. Asing} + 0.735 * \text{ROA} - 0.018 * \text{DER} + 1.349 * \text{LnSize}$$

Pembahasan. Kepemilikan Pemerintah (BUMN) berpengaruh positif pada Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR D). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Silvia Dewi (2011), Puspitasari (2009) serta Amran dan Devi (2008) yang menemukan bukti Kepemilikan Pemerintah (BUMN) berpengaruh positif terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR D). Perusahaan menggunakan laporan tahunan sebagai salah satu media pelaporan tanggung jawab manajemen mereka dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagaimana diatur dalam UU PT No. 40 Tahun 2007 dan PP No. 47 Tahun 2012 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas (PT). Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, BUMN diawasi langsung oleh Dewan Perwakilan Rakyat yang merupakan representasi dari rakyat (Yulianto, 2001).

Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR D). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Amran dan Devi (2008) serta Macmud dan Djakman (2008) yang menunjukkan hasil tidak signifikan antara kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan.

Return on Aset (ROA) berpengaruh positif pada Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR D). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rani Widiyadari (2013) yang menemukan bukti *return on aset* berpengaruh positif terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR D). ROA disebut sebagai *Earning Power* karena rasio ini menggambarkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang solid akan memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam domain kinerja sosial (Tsoutsoura, 2004) sehingga semakin meningkatkan Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR D).

Tingkat Hutang (DER) tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR D). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Jayanti Purnasiwi (2010) yang menunjukkan bahwa *Leverage (DER)* berpengaruh positif pada Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR D). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan

berupaya untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba di masa depan (Belkaoui dan Karpik, 1989).

Ukuran Perusahaan (*Firm's Size*) berpengaruh positif terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Jayanti Purnasiwi (2010) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disorot, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Kepemilikan Pemerintah (BUMN) berpengaruh positif pada Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan BUMN maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan. Adanya kepemilikan BUMN akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dan mengoptimalkan Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Perusahaan BUMN lebih luas dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR Disclosure) Karena perusahaan BUMN sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah atau Negara atau rakyat. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, BUMN diawasi langsung oleh Dewan Perwakilan Rakyat yang merupakan representasi dari rakyat (Yulianto, 2001).

Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Diduga hanya perusahaan-perusahaan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat (*Consumer Goods*) yang lebih memperhatikan Tanggung Jawab Sosialnya terhadap lingkungan sekitar karena hal ini akan memiliki dampak jangka panjang demi menjaga legitimasi dan reputasi perusahaan (Simerly dan Li, 2001 ;Fauzi, 2006). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah (BUMN) terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Perusahaan BUMN lebih luas dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR Disclosure) Karena perusahaan BUMN sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah atau Negara atau rakyat. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, BUMN diawasi langsung oleh Dewan Perwakilan Rakyat yang merupakan representasi dari rakyat (Yulianto, 2001).

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, diduga hanya perusahaan-perusahaan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat (*Consumer Goods*) yang lebih memperhatikan Tanggung Jawab Sosialnya terhadap lingkungan sekitar karena hal ini akan memiliki dampak jangka panjang demi menjaga legitimasi dan reputasi perusahaan (Simerly dan Li, 2001 ;Fauzi, 2006).

Saran

Pertama. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian berikutnya dapat melakukan penelitian dengan objek yang berbeda misalnya perusahaan sektor keuangan dan

perbankan, sektor manufaktur, sektor property maupun sektor pertanian untuk memperoleh konsistensi hasil penelitian. **Kedua.** Penelitian selanjutnya yang mengambil tema Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dapat membandingkan terlebih dahulu untuk tiap sub industry yang diteliti sebagai perbandingan yang dapat digunakan untuk menilai pengaruhnya terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Azlan dan Susela Devi, (2008) "The Impact of Government and Foreign Affiliate Influence on Corporate Social Reporting in Malaysia." *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Volume Vol, 23, No.4, hal 356-370
- Ardi Murdoko Sudarmadji, Lana Sularto. (2007) "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan". *Jurnal Penelitian*, Vol 2, No. 01, hal 23-38, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Astri Ratna Anggraini. (2010) "Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Institutional Ownership terhadap Firm Value (Survei pada Perusahaan Konstruksi, Properti, dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008)". Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Belkaoui, Ahmed and Philip G Karpik, (1989) "Determinants of the Corporate Decision to Disclose Sosial Information", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 2, No. 1, hal 36- 51.
- Carroll, A.B. (1991) "The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders". *Business Horizons*. Edisi Juli-Agustus 1991. hal 39-48.
- Danu. (2011) *Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Terhadap KinerjaPerusahaan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Febrina, (2011) "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kep. Manajerial, Ukuran dewan komisaris, Ukuran perusahaan pada Pelaporan Tanggung jawab sosial pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI". Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Ghozali, I. (2013) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graafland, J. dan Bert van de Ven. (2006) "Strategic and Moral Motivation for CSR". *The Journal of Corporate Citizenship*. Vol. 22. No.1,hal 111-123.
- Global Reporting Initiative*.(2014) *Sustainability Reporting Guidelines*.
- Inge Gunawan. (2001) "Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial: Kebutuhan akan Standar Laporan Keuangan dan Jasa Jaminan Lingkungan". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Agustus 2001, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Jenny Ratna Suminar. (2009) "CSR Adalah Bentuk Kesalehan Sosial Perusahaan (Institusi)". *Jurnal Komunikasi dan Informasi*, Vol. 8 No.1, hal 45-62.
- Machmud dan Djakman. (2008). "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan: Study Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2006." *Simposium Nasional Akuntansi 11*.

- Margarita Tsoutsoura. (2004) *Corporate Social Responsibility and Financial Performance*. Working Paper Series, University of California. Berkeley.
- Marlene Plumlee, Darrel Brown, and R. Scott Marshall. (2010) *The impact of Voluntary Environmental Disclosure Quality on Firm Value: Further Evidence*. Working Paper David Eccles School of Business, University of Utah.
- Muhadjir, Noeng. (2011) *Metodologi Penelitian*. Edisi VI Pengembangan 2011. Penerbit Rake Sarasin, Yogyakarta.
- Neni Yulianti. (2008) "Corporate Social Responsibility sebagai Aktivitas Social Marketing Public Relation". *Jurnal Komunikasi*, Vol. 9 No.1 Ed Juni.
- Novita dan Chaerul D. Djakman. (2008) "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan; Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006". *Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak, 22-25 Juli 2008*.
- Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 Tentang *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (PT)*.
- Puspitasari, Apriani Daning. (2009) *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) Pada Laporan Tahunan Perusahaan Di Indonesia*.
- Rachman, N.M., Effendi, A., dan Wichaksana, E. (2011) *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Penerbit Swadaya, Bogor.
- Rimba Kusumadilaga. (2010) "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Republik Indonesia. (2007) Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. *Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia*.
- Rustiarini, Ni Wayan. (2010) "Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan Corporate Social Responsibility Dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto*.
- Roberts, R.W. (1992) "Determinants Of Corporate Social Responsibility Disclosure: An Application Of Stakeholder Theory". *Accounting, Organisations and Society*. Vol. 17 No. 6. pp. 595-612.
- Saftiana, Yulia dan Sefrilia, Meutia. (2012) "Pengaruh Kepemilikan Saham Pemerintah dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR)". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, vol. 2 no. 2 Mei 2012. Hal: 132-139.
- Sayekti, Yosefa, (2007) "Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response, Coefficient". *Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar*.
- Inaga, Silvia dewi ita, (2011) "Pengaruh Kepemilikan Pemerintah dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Vol 3, No. 2, hal 38-52, Universitas Sumatera Utara. Medan
- Sudana, I Made dan Arlindania W, Putu Ayu. (2011) "Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan GoPublic Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Tahun 4, No 1, April 2011.

- Utami, Indah Dewi dan Rahmawati.(2007) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BursaEfek Indonesia”. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Utomo, M. (2000) “Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan Antara Perusahaan High Profile dan Low Profile)”. *Simposium Nasional Akuntansi IV*. IAI.